

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Lembaga pendidikan adalah salah satu wadah yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar dia memiliki kemampuan spritual yang baik, kontrol diri, akhlak mulia, dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan dirinya juga lingkungannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan berperan sangat urgen sebagai pusat tertinggi untuk mempersiapkan mentalitas manusia dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai solusinya, pendidikan harus benar benar siap membentuk peserta didiknya secara kreatif, berkualitas, dan kompetitif. Untuk mewujudkannya, harus didukung oleh para pengemban kebijakan dan praktisi pendidikan dalam hal ini pemerintah. Sehingga pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai tujuan undang-undang pendidikan di atas.

¹ A. Yusuf Sobri, Bambang Budi Wiyono, Angga Meifa Wiliandani, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 4 No. 3 hal: 132-142

Pendidikan Islam adalah corak pendidikan yang menitik beratkan pada pemahaman agama yang tentu tujuan utamanya adalah pembentukan karakter anak. Karakter sering dianggap sebagai akhlak manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri pribadi, sesama makhluk, dan sebuah sikap kebangsaan yang berlandaskan norma-norma hukum, agama, attitude, kultur, etika dan estetika.²

Pembentukan karakter tentunya dilakukan sejak dini, karena apabila tidak dilakukan sejak kecil dikhawatirkan akan kesulitan membentuknya di waktu dewasa. Dalam inti ajaran Islam sendiri pendidikan akhlak (karakter) termasuk misi dari kenabian dimana Nabi Muhammad sendiri ditugaskan guna menyempurnakan Akhlak. Dalam literatur sejarah peradaban islam, diceritakan karakter bangsa arab terbilang sangat buruk pada waktu itu, kebanyakan dari mereka mengalami kemiskinan moral disebabkan karakter mereka yang tidak baik. Nabi Muhammad Saw melalui wahyu Alqu' an perlahan dan pasti merubah karakter negatif mereka dengan prinsip – prinsip dasar islam.³

Standar pendidikan karakter sendiri tertuju pada peserta didik dengan harapan mereka mampu Mempublikasikan poin-poin dasar akhlak sebagai pusat karakter dalam diri mereka, sehingga mereka mampu memahami karakter secara menyeluruh, yakni pemikiran, perasan dan sikap. Lembaga Pendidikan membuat beberapa progam yang proaktif dan efektif. Lembaga pendidikan menciptakan kumpulan yang mempunyai empati. Lembaga pendidikan memberikan peluang pada siswa guna mengembangkan bakat mereka, tidak hanya itu pendidikan mempunyai

² Akhmad Mujani, Kambali, Ilma Ayunina, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karater Siswa Di Era Digital”, (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata), “Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 5, No. 2, September 2019 Hal. 2

³ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter di Sekolah", (Jurnal Pendidikan Dasar, 2016) h.3

jangkauan kurikulum yang memiliki nilai menghormati semua peserta didik dan mengawal mereka menuju sukses. Pendidikan karakter dibebankan kepada semua staf lembaga agar ikut serta menjadi tauladan siswa. Pendidikan karakter didirikan secara menyeluruh melalui kepemimpinan yang baik, berkolaborasi dengan masyarakat dan pihak keluarga agar ikut serta membentuk attitude mereka dan adanya evaluasi lingkungan sekolah terhadap keseharian siswa di sekolah juga di luar sekolah.⁴ Untuk tujuan itu, peserta didik disiapkan sejak dini dan tentunya berkelanjutan Mulai dari tingkat Paud hingga Tingkat menengah atas. Sedangkan di tingkat yang lebih tinggi, pendidikan karakter lebih berfokus pada pembiasaan.⁵

Guru adalah orang yang menyalurkan pengetahuannya pada siswa lewat pengajaran agar dia mampu memahami sikap, menumbuhkan keterampilan, kebiasan, sosial dan sebagainya melalui pengajarannya.⁶ Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja tetapi guru harus menjadi inspirator motivasi dan fasilitator. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus bisa merealisasikan dan mengaktualisasikan potensi-potensi murid, sehingga dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya. Pekerjaan guru bukan pekerjaan mudah dan dilakukan oleh sembarangan orang tetapi menjadi guru harus dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang berpendidikan tinggi berkompeten dan profesional.

Siswa yang menginjak remaja yaitu seorang anak yang telah mencapai usia 10 sampai 18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah, (cet,3: Yogyakarta: Diva press, 2012),56-57

⁵Yun3di, "<https://yunandra.com/prinsip-pengembangan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa/>, diakses tanggal 10 Desember 2022

⁶ Oemar Hamalik, Proses Belajar mengajar (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 124

anak laki-laki.⁷ Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwan atau mentalnya. Terjadi perubahan mental besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya, Dalam hal ini diperlukan akan adanya pengertian bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar sistem Perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani rohani dan sosial. Guru dan siswa keduanya harus sadar akan hak dan kewajibannya masing – masing.

Salah satu dukungan dan bimbingan tersebut adalah pendidikan karakter yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia, karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia.⁸

Kemudian Persoalan yang timbul dalam pendidiakan pesantren adalah kurangnya persiapan anak didik dalam dunia kerja. Maka dari itu sebagian pesantren ada yang mendirikan sekolah formal menengah kejuruan agar sejalan dengan perintah agama dan mendukung progam pemerintah mengurangi angka pengangguran. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM level menengah

⁷ Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak, Surabaya: 2007. Penerbit Buku Kedokteran. hal-17

⁸ Rufaidah Salam, “Jurnal Pendidikan Agama Islam”(Volume 1 Nomor 1, Juni 2021) Hal. 3

yang berkualitas adalah pembinaan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja di mana fokusnya ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.⁹

Permasalahan yang kedua setelah didirikan sekolah kejuruan adalah kenakalan remaja yang secara langsung peserta didik bersentuhan dengan teknologi yang memberi dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu bisa membuat aktivitas belajar yang baik, memudahkan siswa mencari sumber belajar, dan dengan teknologi dapat membantu siswa mengembangkan bakatnya. Implementasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran membuat siswa lebih menarik untuk belajar. Dampak negatifnya, dimana salah satunya adalah kurangnya etika terhadap guru pendidik,¹⁰ hal ini dapat ditemukan dalam berita dari berbagai media seperti kasus yang terjadi pada salah satu lembaga SMK Puspitek serpong 2023 dimana ada siswa yang melawan gurunya disebabkan tidak terima handphonnnya diambil gurunya satu jam pelajaran.¹¹

Untuk mewujudkan cita – cita tersebut, perlu sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan nonformal dan formal Seperti lembaga pendidikan SMK Hasyim Asy' ari . Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan sebuah pesantren di wilayah Mojokerto, di mana dalam kurikulumnya memasukkan pelajaran muatan lokal diniah sebagai penyeimbang. Orientasinya membekali

⁹ Ari, “Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan”, <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan/>. diakses tanggal 15 desember 2022

¹⁰ Riska Mayeni, Okviani Syafti, Sefrinal,” Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter”(Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2019) h.244

¹¹ <https://medan.tribunnews.com/2023/02/08/viral-video-siswa-smk-puspitek-melawan-guru-akhirnya-minta-maaf>. diakses tanggal 08 juli 2023

peserta didik agar mereka memiliki pemahaman agama yang baik juga diharapkan memiliki bekal kemampuan teknologi yang cukup, supaya mereka kelak setelah selesai menempuh pendidikan di pesantren mereka mampu tampil di tengah masyarakat sebagai seorang muslim yang baik dan bisa beradaptasi dengan perubahan zaman.

Peneliti memilih lembaga SMK Hasyim Asy'ari sebagai tempat penelitian, karena disana tidak hanya mengajarkan pelajaran umum kejuruan, tapi juga terdapat pelajaran Diniah terutama kitab kuning, peneliti ingin menganalisis pembentukan karakter peserta didik lewat pelajaran muatan lokal diniah yaitu Kitab Adābul Ālim Wa Muta' Ālim di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian di lembaga tersebut dengan tujuan menganalisa konsep tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB ADĀBUL ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMK HASYIM ASY'ARI JATIREJO MOJOKERTO. Harapan peneliti semoga dengan penelitian ini kedepannya dapat dijadikan rujukan bahan pertimbangan oleh sebagian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin memadukan antara sekolah formal dan muatan lokal diniah terutama di kabupaten Mojokerto .

Identifikasi masalah yang didapat :

1. Kemajuan teknologi di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto memberikan dampak positif dan negatif pada setiap perkembangan karakter anak didik
2. Banyak kasus kenakalan remaja terjadi di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto yang berhubungan dengan karakter siswa

3. Adanya sebab – sebab yang mempengaruhi karakter siswa di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
4. Upaya lembaga sekolah khususnya guru pengampuh kitab Adābul Ālim Wa Almuta' Ālim dalam membentuk karakter pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Langkah – langkah persiapan Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
2. Bagaimana Metode Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
4. Bagaimana hasil Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisa langkah – langkah Persiapan Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto

2. Menganalisa Metode Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
3. Menganalisa Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto
4. Menganalisa hasil Implementasi Pembelajaran Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto

D. MANFĀT PENELITIAN

1. ManfĀt Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai implementasi pendidikan keilmuan tentang materi tambahan kitab Adābul Ālim Wa al-Muta'allim dan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan kurikulum agama di sekolah formal, memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan lembaga sekolah khususnya akhlak para siswa, serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ditekankan pada pendidikan agama Islam.

2. ManfĀt Praktis

Diharapkan pada Lembaga Pendidikan Umum penelitian ini bisa memberikan sebuah sumbangan keilmuan terkait pendidikan akhlak dari kitab Adābul Ālim wa muta' lim. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dewan guru dapat meningkatkan pengembangan Karakter khususnya pada bidang kurikulum dan kesiswAn di lembaga masing - masing. Bagi Penulis pribadi

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Adābul Ālim Wa al-Muta‘allim . Bagi para mahasiswa akademi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINILITAS PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, tentu membutuhkan landasan tentang contoh penelitian terdahulu, guna untuk membandingkan, maupun menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam hal persamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya, karena itulah penulis memberikan beberapa contoh penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Mudofi dengan judul “Implementasi Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta‘allim Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri’ (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunt-Tulungagung) penelitian ini menerangkan kitab Adābul Wal Muta’ allim yang bertujuan meningkatkan Terkait Akhlakul karimah yang obyeknya adalah santri, sedangkan penelitian penulis ke siswa SMK
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang’ penelitian ini menerangkan terkait film Sunan kalijogo yang mengandung nilai moral di mana media pembelajaran karakter juga bisa melalui pemanfaatan media berbasis teknologi informasi
3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 2 Purworejo Tahun 2015’ , dalam

penelitian ini penulis menjelaskan di mana peran kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak didik

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuralina dalam Judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Alkautsar Bandar Lampung’ . Menjelaskan implementasi adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar BandarLampung. berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat beberapa Faktor pendukung dan penghambat.

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	PersamAn	PerbedAn	Orisinalitas Penelitian
1	Nasrul Mudofi, 2020, Tesis	1.Implementasi kitab Adābul Ālim wal mut’ allim dalam membentuk karakter 2.metode kualitatif	Penelitian tersebut dilakukan pada obyek santri pesantren sedangkan peneliti di sini melakkuan penelitian pada siswa di lembaga formal SMK	Adanya pengaruh Implementasi karakter pada santri pondok setelah mengkaji kitab Adābul “Ālim Wal Muta’ allim
2	Ridwan, 2018, Tesis	1.Penelitian tersebut membahas tentang karakter 2. Metode kualitatif	Pada penelitian tersebut membahas karakter yang di perankan oleh pemeran Sunan kalijogo, sedangkan Penelitian di sini membahas tentang	Terdapat Pengaruh dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP

			karakter siswa dalam kitab Adābul Ālim Wa Almuta' Ālim	
3	Endang Susilowati, 2015, Tesis	1.Sama sama membahas tentang karakter siswa 2. metode kualitatif	Pada penelitian tersebut Membahas karakter siswa lewat peran lewat peran kepala sekolah sedangkan penelitian di sini lewat peran guru pengampuh pelajaran kitab Adābul Ālim Wa Almuta' Ālim	Pendidikan karakter terpadu, dimana kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan karyawan di sekolah. Sementara guru menjadi teladan bagi siswanya. Keterpaduan ini akan berkontribusi positif bagi proses perkembangan karakter siswa.
4	Nurmalina, 2019, Tesis	1.Masih membahas pembentukan karakter siswa 2. Memakai metode kualitatif	Peneliti tersebut menggunakan materi Pembelajaran PAI pada siswa SD, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kitab Adābul Ālim Wa Almuta' Ālim pada Anak SMK	Ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan implementasi pendidikan PAI

F. DEFINISI ISTILAH

1. Implementasi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam bidangnya.
2. karakter adalah perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter seseorang yang baik seperti mewujudkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama
3. Kitab Adābul Ālim Wa al-Muta‘allim merupakan salah satu dari kitab Kiai Hasyim Asy‘ariyang terdapat dalam Irsyadus Syari. Pembahasan dalam kitab ini setidaknya bisa diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama membahas tentang keutaman ilmu, keutamaan belajar, dan mengajarkannya. Bagian kedua membahas tentang etika seorang dalam tahap pencarian ilmu. Bagian ketiga membahas tentang etika seseorang ketika sudah menjadi Ālim atau dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan.
4. SMK Hasyim Asy‘ariyaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada dalam naungan pondok pesantren Majma’ al Bahroin (AlMāba) yang terletak di Dusun Mojogeneng Desa Mojogeneng Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto